

Original Research Paper

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar bagi Guru Sekolah Menengah di Daerah Pesisir Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat

Ida Ayu Eka Widiastuti^{1*}, Wahyu Sulistyia Affarah¹, Bayu Tirta Dirja¹, Anom Josafat², Ida Bagus Alit³, Vici Muhammad Akbar⁴, Ni Putu Sasmita Lestari⁴, Niko Citami⁴

¹Department of Maritime Medicine, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Department of Emergency Medicine, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Department of Mechanical Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴Students of Maritime Medicine Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i4.13429>

Situsi: Widiastuti, I. A. E., Affarah, W. S., Dirja, B. T., Josafat, A., Alit, I. B., Akbar, V. M. Lestari, N. P. S., Citami, N. (2025). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar bagi Guru Sekolah Menengah di Daerah Pesisir Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 20 Oktober 2025

Revised: 31 Oktober 2025

Accepted: 05 November 2025

*Corresponding Author:

Corresponding Author: Ida Ayu Eka Widiastuti, Faculty of Medicine Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email: ayueka@unram.ac.id

Abstract: Lombok Island, West Nusa Tenggara, is one of the best tourist destinations in Indonesia. One impact of this is increased activity on the beach and sea, which has the potential to cause emergency conditions and require immediate assistance. Equipping coastal communities with the ability to perform basic life support (BLS) is crucial, including for teachers. The purpose of this activity is to provide participants with knowledge and understanding of the principles of BLS assistance, and participants can provide BLS assistance if they encounter accident/injury victims in the water. This activity was held at the Nipah Community Health Center Hall, Malaka Village, Pemenang District, North Lombok, with a total of 22 high school teachers from Malaka Village participating. The activity was divided into six sessions: pre-test, material delivery, demonstration using mannequins, BLS skills training for participants, discussion and question-and-answer session, and concluded with a post-test. The success of this activity was seen from the increase in post-test scores compared to the pre-test, which was 33.3%. The average pre-test score was 69.55, increasing to 92.73. During the training session, participants enthusiastically practiced the BHD skills that had been previously demonstrated by the presenter and team. This activity needs to be continuously carried out for coastal communities in different locations and targets as an effort to increase the life expectancy for victims who experience respiratory arrest while carrying out activities at sea or on the coast.

Keywords: Basic life support, secondary school teachers, coastal areas, emergency

Pendahuluan

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang terdiri dari 10 kabupaten/kota dan 117

kecamatan dan 2 pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, NTB memiliki luas wilayah total 49.312,19 km² dengan lautan seluas 29.159,04 km² (DKP NTB, 2019). Berdasarkan data statistik

dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, jumlah nelayan baik yang bekerja di laut dan Perairan Umum Daratan (PUD) di Provinsi NTB pada tahun 2021 mencapai 78.846 orang dengan jumlah nelayan yang bekerja di laut sebanyak 75.304 orang (KKP, 2022). Di sektor pariwisata, NTB, khususnya Pulau Lombok menjadi salah satu destinasi wisata andalan Indonesia, bahkan pada tahun 2024 Pulau Lombok menjadi destinasi wisata nomor 1 di Indonesia.

Kabupaten Lombok Utara, sebagai salah satu kabupaten yang banyak memiliki pantai indah juga menjadi kabupaten yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, jumlah wisatawan mancanegara tahun 2023 meningkat sebesar 42,9% dari tahun 2022, yaitu dari angka kunjungan 232.357 orang menjadi 581.978, demikian pula untuk wisatawan domestik, meningkat dari 46.162 orang menjadi 74.470 atau sebesar 23,5% (BPS Lombok Utara, 2024). Jumlah peningkatan yang cukup besar ini, menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Utara merupakan tujuan wisata yang potensial untuk dikembangkan. Salah satu aktivitas yang banyak dilakukan oleh wisatawan adalah aktivitas di air, termasuk menyelam.

Kegiatan di air, terutama menyelam memiliki risiko terjadinya kondisi yang tidak diinginkan, antara lain adalah risiko tenggelam. Korban yang mengalami tenggelam dapat berakibat tidak fatal apabila segera diberikan pertolongan bantuan hidup dasar (BHD), sebaliknya apabila pertolongannya terlambat maka dapat berisiko fatal, misalnya gejala gangguan neurologis yang menetap bahkan kematian.

Pemberian pertolongan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan tindakan yang wajib dikuasai oleh tenaga medis, terutama dokter, namun demikian keterampilan melakukan BHD ini dapat diajarkan kepada masyarakat awam. Pelatihan BHD telah terbukti secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Imran dan Harahap, 2023; Maulidah, et al., 2024). Dengan pengetahuan dan keterampilan melakukan bantuan hidup dasar yang sesuai standar, maka diharapkan masyarakat mampu berkontribusi langsung dalam melakukan pertolongan terhadap korban kecelakaan di air, khususnya korban tenggelam sehingga dapat

menurunkan kecacatan neurologis yang mungkin terjadi bahkan mencegah kematian.

Kecamatan Pemenang, khususnya Desa Malaka memiliki pantai yang indah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk melakukan aktivitas di air. Pelatihan pertolongan melakukan BHD akan sangat memberikan manfaat. Guru sekolah menengah sebagai sasaran dari kegiatan ini dipilih karena para guru yang bertugas di sekolah tenpat mereka mengajar berdomisili di Desa Malaka Kecamatan Pemenang dan diharapkan lebih mudah dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke masyarakat sekitar lainnya.

Metode

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 2 tahapan yaitu: (1) kegiatan penyampaian materi dan (2) pelatihan bantuan hidup dasar (BHD). Pada tahap pertama tim pengabdian menyampaikan hal-hal sebagai berikut: pentingnya melakukan bantuan hidup dasar (BHD) sebagai upaya penanganan awal bagi korban yang mengalami penurunan kesadaran dan henti napas, kondisi apa saja yang memerlukan BHD, cara menilai korban yang memerlukan BHD, prinsip-prinsip dari setiap langkah/urutan BHD, dan bagaimana mengevaluasi korban setelah diberikan BHD. Keseluruhan materi disampaikan dengan menggunakan media *power point*. Dilanjutkan dengan pelatihan bantuan hidup dasar. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan, yaitu: demonstrasi; tim mendemonstrasikan langkah-langkah melakukan bantuan hidup dasar dengan menggunakan manekin BHD, diskusi dan tanya jawab; peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait prosedur tindakan yang telah diperagakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan hal-hal yang belum atau kurang dipahami oleh peserta diakomodir oleh tim, latihan terstruktur; peserta pelatihan diberikan kesempatan satu per satu untuk melakukan prosedur melakukan BHD pada manekin. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh peserta sudah mampu melakukan BHD dengan urutan yang benar dan metode yang tepat, evaluasi; pada tahap ini tim memilih beberapa peserta secara acak untuk melakukan prosedur BHD dan tim menilai ketepatan prosedur dan metode BHD yang dilakukan, dan diakhiri dengan merangkum (*wrap*

up) kegiatan; tim merangkum semua kegiatan dari awal hingga akhir dan menyampaikan kembali poin-poin penting dalam memberikan umpan balik setelah kegiatan pelatihan selesai. Sebelum dan sesudah kegiatan tersebut peserta diwajibkan menjawab soal pretest dan posttest, berupa soal pilihan benar-salah, sebanyak 10 soal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Nipah Desa Malaka Kecamatan Pemenang Lombok Utara, dengan jumlah peserta sebanyak 22 guru sekolah menengah yang berada di Desa Malaka. Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari adanya peningkatan nilai posttest dibandingkan dengan pretest, yaitu sebanyak 33,3%. Nilai rerata pretest adalah 69,55, meningkat menjadi 92,73. Pada sesi latihan, peserta antusias mempraktikkan keterampilan BHD yang sebelumnya sudah didemonstrasikan oleh pemateri dan tim.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan keterampilan penting yang bertujuan untuk mempertahankan sirkulasi darah dan pernapasan pada korban yang mengalami henti jantung atau henti napas sebelum tenaga medis profesional tiba di lokasi. BHD menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan penyelamatan nyawa seseorang dalam kondisi gawat darurat (AHA, 2020).

Keterampilan BHD tidak hanya penting bagi tenaga kesehatan, tetapi juga bagi masyarakat awam, karena sebagian besar kasus henti jantung terjadi di luar rumah sakit. Data menunjukkan bahwa sekitar 70% kasus *out-of-hospital cardiac arrest (OHCA)* terjadi di lingkungan rumah atau tempat umum (Sasson, et al., 2010). Dalam situasi seperti ini, penolong pertama biasanya adalah masyarakat di sekitar korban, sehingga kemampuan mereka melakukan BHD dengan cepat dan benar sangat krusial.

Pelaksanaan BHD oleh masyarakat awam dapat meningkatkan peluang hidup korban hingga dua sampai tiga kali lipat bila dilakukan dalam 3–5 menit pertama setelah korban kolaps (Nolan, et al., 2021). Pelatihan BHD terbukti efektif meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali tanda henti jantung dan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dengan benar (Putra dan Widodo, 2022). Di samping itu Pelatihan BHD membuat peserta lebih tenang dan percaya diri

dalam mengambil keputusan saat menghadapi situasi darurat (Nolan, et al., 2021).



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 2. Simulasi BHD oleh Peserta Pelatihan



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Kesimpulan

Sasaran kegiatan, yaitu pada guru sekolah menengah yang ada di Desa Malaka, memiliki pengetahuan yang lebih baik setelah mendapatkan pelatihan. Di samping itu para guru sasaran kegiatan mampu melakukan bantuan hidup dasar

sesuai dengan demonstrasi yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini perlu terus dilakukan bagi masyarakat pesisir di lokasi dan sasaran yang berbeda sebagai upaya untuk meningkatkan harapan hidup bagi korban-korban yang mengalami henti napas saat melakukan aktivitas di laut atau pesisir.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada para guru sekolah menengah yang telah mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, Ibu Kepala Puskesmas Nipah, dr. Taufik Abidin, dan staf Puskesmas Nipah yang membantu kelancaran kegiatan pengabdian kami. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Mataram sebagai pemberi dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- American Heart Association (AHA). (2020). *Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines for CPR and ECC*. Dallas, TX: AHA.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara (2024). Jumlah Wisatawan Berdasarkan Hunian Hotel di Kabupaten Lombok Utara, 2022-2023. Available at: <https://lombokutarakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM4IzI=/jumlah-wisatawan-berdasarkan-hunian-hotel-di-kabupaten-lombok-utara.html>
- DKP NTB (2019) *Buku Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019*. Mataram: DKP NTB. Available at: <https://dislutkan.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2020/02/BUKUPROFIL-DINAS-2019.pdf>
- Imran, S dan Harahap, H (2023). Pengaruh Pelatihan BHD Awam Pada Masyarakat Pada Korban Tenggelam. *Midwifery Health Journal*, Vol 8 No.1
- KKP (2022) *Jumlah Nelayan/Pembudidaya Ikan*, statistik.kkp.go.id. Available at: <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=nelayan&i=6#panel-footer> (Accessed: 28 November 2024).
- Maulidah, Nadia, R, Sudarto, dan Suhendra (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) terhadap Pengetahuan Masyarakat Nelayan dalam Penyelamatan Korban Tenggelam di Pesisir Sungai Peniti Luar Kecamatan Jongkat. *Indonesian Jurnal of Health Development*, Vol. 6 No. 2
- Nolan, J. P., et al. (2021). European Resuscitation Council Guidelines 2021: Basic Life Support. *Resuscitation*, 161, 98–114.
- Putra, A., & Widodo, D. (2022). Efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat awam di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 85–92.
- Sasson, C., et al. (2010). Increasing cardiopulmonary resuscitation provision in communities with low bystander CPR rates: A science advisory from the American Heart Association. *Circulation*, 122(16), 1642–1650.